

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang mengandung firman Allah dan berfungsi sebagai petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an berisikan petunjuk, ajaran, dan aturan yang dapat membantu untuk menjalani kehidupan di dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an menjadi risalah Allah sekaligus wahyu terbesar yang dianugerahkan kepada umat muslim melalui Nabi Muhammad SAW.¹

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang memiliki mukjizat, yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan berlaku sepanjang masa.² Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari melalui malaikat Jibril.³ Membaca Al-Qur'an termasuk sebagai ibadah, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-Nas. Fungsi pokok Al-Qur'an adalah sebagai panduan bagi manusia untuk menjalani kehidupan mereka dengan baik di dunia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Al-Qur'an juga berperan sebagai Al-Furqan (pembeda), yang memisahkan antara kebenaran dan kesalahan, serta sebagai penjelasan mengenai akhlak,

¹Lukman Fajariyah, "I'jaz Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis J. Boullata," *Shlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* Vol. 3, No. 1 (2021): 17.

²Sugeng Ali Mansur, "Kemukjizatan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 10, No. 2 (2016): 299.

³Akhmad Shofani, "Pengembangan Tahsin Al-Qur'an Secara Virtual Pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan," *Jurnal Kependidikan* Vol. 9, No. 2 (2021), 206.

moralitas, dan etika yang harus dijadikan teladan oleh manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Perbuatan yang menerapkan dari ajaran Allah itu akan memberikan dampak yang positif bagi manusia sendiri.⁴

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan terbesar yakni menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang di seluruh dunia. Tidak ada kitab suci lain yang dihafal dengan sejauh ini, termasuk bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an tertanam dalam hati dan pikiran para penghafalnya, dan kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman, tidak akan berubah atau berkurang. Tidak ada satu pun huruf yang berubah atau bergeser dari tempatnya, dan tidak ada satu pun kata atau huruf yang dapat dimasukkan ke dalamnya.⁵ Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keutamaan yang sangat unik. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-Hijr/15: 9, yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Surat Al Hijr ayat 9 memberikan penjelasan tentang bukti bahwa Allah SWT. telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Dia lah sebaik-baik pemelihara dan menjaga Al-Qur'an murni sampai akhir zaman. Ketika Nabi menerima wahyu dari Allah, Dia selalu menghafalkannya di dalam dada dan memasukkannya ke dalam hati.⁶

⁴Nawawi and Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), 240.

⁵Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 13.

⁶Dar Ar-Rasail, *Yakinlah Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Digital Publishing, 2018), 9.

Nabi mengajak para sahabatnya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Ini mengingatkan kepada kita, bahwa meskipun Allah telah menjamin kemurnian Al-Qur'an, umat Islam tetap memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaganya. Dalam tafsir al-Ajibah juga dijelaskan bahwa arti dari penghafalan Al-Qur'an adalah bahwa Allah akan menjaga Al-Qur'an, dan salah satu caranya adalah melalui para penghafal Al-Qur'an, yang menjadikan hati mereka sebagai tempat penyimpanan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian dari tradisi Muslim sejak zaman sahabat Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Bahkan pada zaman para nabi, masyarakat Arab lebih mengutamakan tradisi menghafal daripada menulis. Proses pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an dimulai oleh sahabat Nabi, yaitu Khalifah Utsman bin Affan, beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.

Para sahabat Nabi memberikan penyuluhan dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan. Mereka berharap agar umat Islam bisa memperoleh manfaat dari Al-Qur'an baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dianggap sebagai cara yang abadi untuk menjaga kesucian Al-Qur'an. Motif ini masih diwarisi oleh umat Islam yang menghafal Al-Qur'an hingga saat ini.⁷

Most scholars are of the opinion regarding the law of memorizing the Al-Quran, namely: fardhu kifayah, from this opinion it is implied that people who memorize the Al-Quran are no less than mutawatir. This means that if there is no

⁷Syarifuddin Amir, "Problematika Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir* Vol. 31, No. 2 (2021): 101.

*one in a society who memorizes the Qur'an, then it is all a sin, but if there is, then the obligation of that society is extinguished.*⁸

Hadits berikut juga menjelaskan keutamaan dari menghafal Al-Qur'an yakni hadits tentang Al-Qur'an menjadi yang menjadi syafaat bagi pembacanya. Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda pada H.R. Muslim No. 804:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ:
إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Hadist tersebut mengatakan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hadis tersebut menjanjikan pahala yang besar bagi para pembaca Al-Qur'an, yaitu bahwanya kelak Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat bagi mereka untuk masuk ke dalam Surga. Selain itu Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda pada H.R. Darimi No. 3177:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرِ الرَّقِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي
أُنَيْسَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ
فَإِنَّهُ نِعْمَ الشَّفِيعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّهُ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا رَبِّ حَلِّهِ حِلْيَةَ الْكِرَامَةِ
فِيحَلِّي حِلْيَةَ الْكِرَامَةِ يَا رَبِّ اكْسُهُ كِسْوَةَ الْكِرَامَةِ فَيَكْسِي كِسْوَةَ الْكِرَامَةِ يَا
رَبِّ أَلْبِسْهُ تَاجَ الْكِرَامَةِ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَلَيْسَ بَعْدَ رِضَاكَ شَيْءٌ

Hadis tersebut mengungkapkan keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, yaitu di akhirat mereka akan dipakaikan mahkota dan pakaian kemuliaan. Kedua hadis tersebut menegaskan bahwa pembaca dan penghafal Al-Qur'an akan mendapat balasan yang besar di akhirat.

⁸Vinni Sabrina and Gifa Oktavia, "Eight Supporting Factors for Students' Success in Quran Memorization" Vol. 6, No. 1 (2022), 76 .

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu tugas yang sangat mulia. Namun, mengingat dan menghafalkan Al-Qur'an itu tidaklah semudah membalikkan tangan. Ini disebabkan oleh beberapa tantangan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an dalam usahanya, untuk mencapai kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, ada persiapan yang perlu dilakukan sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam proses menghafal tersebut tidak terasa begitu berat.⁹

Mulai dari membangun minat, menciptakan lingkungan yang mendukung, mengatur waktu, hingga teknik menghafal sendiri, semua merupakan aspek yang harus dipertimbangkan. Selain itu, sebagai penghafal Al-Qur'an, juga diberikan tanggung jawab untuk terus menjaga hafalan yang dimilikinya dengan cara terus membaca dan mengulang hafalan tersebut agar tidak terlupakan. Sebagaimana Hadist Nabi berikut:¹⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ
أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an bagi seorang penghafal, karena Al-Qur'an lebih mudah terlupakan dibandingkan seekor unta. Alangkah baiknya, seorang penghafal Al-Qur'an dapat menjaga hafalannya dengan rutin membaca dan mengulanginya. Hal ini disebabkan karena tidak pantas bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an untuk melupakan ayat yang telah

⁹Juju Saepudin, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), 28.

¹⁰Shahih Bukhari, hadist no. 5033, 627.

dihafalnya, dan tidak wajar jika ia tidak mampu dalam menjaganya. Oleh karena itu, mengatur waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari wirid harian, dapat membantu dalam menguatkan ingatannya pada hafalan Al-Qur'an agar tidak terlupakan begitu saja. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapatkan pahala dan manfaat dari memahami serta mengamalkan hukum-hukumnya secara akidah dan prakteknya.¹¹

Menghafal Al-Qur'an juga memerlukan waktu yang terbilang cukup lama. Namun, tidak menutup kemungkinan seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki tekad dan ketekunan yang tinggi, dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan waktu yang lebih singkat. Tentunya hal tersebut juga di iringi dengan ingatan yang kuat dan motivasi yang besar, karena hal tersebut sangatlah mempengaruhi kekuatan dan kualitas hafalan penghafal Al-Qur'an. Kurangnya dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan terdekat, dan yang menjadi masalah utama dalam menghafal Al-Qur'an ialah seringkali merasa enggan dalam melakukan pengulangan ayat yang telah dihafal. Akibatnya, menjaga hafalan menjadi sangat melelahkan karena banyaknya ayat yang sudah terlupakan, sehingga akhirnya seseorang menjadi putus asa dan berhenti.¹²

Di zaman sekarang ini telah banyak lembaga pendidikan yang membantu dalam mendidik anak-anak untuk menjadi tumpuan harapan masa yang akan datang, yang di dalamnya menggelar program yang berfokus pada pembelajaran

¹¹Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, Islam Ghost.Com, 2010, 98.

¹²Tri Hijriyanti, "Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* Vol. 6, No. 3 (2018): 327.

membaca Al-Qur'an, memperindah bacaan Al-Qur'an, hingga menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Melalui berbagai lembaga seperti rumah tahfidz, yayasan, pondok pesantren, dan bahkan telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an.¹³ Hal ini juga menjadi bukti nyata keinginan masyarakat muslim Indonesia yang tinggi, sebagai upaya dalam menyalurkan minat para penghafal Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menjadi bukti kemajuan Pendidikan Islam.

Salah satu upaya penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan menghafal al-Qur'an adalah metode, dan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya juga dibutuhkan metode yang efektif.¹⁴ Metode yang diterapkan bertujuan untuk mengatur hafalan Al-Qur'an secara sistematis. Dalam era teknologi yang maju seperti sekarang, tersedia beragam metode yang dapat mendukung proses penghafalan Al-Qur'an.

Metode yang dipilih untuk menghafal Al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan individu dan menggunakan pendekatan yang dapat dipahami dan diterima oleh mereka.¹⁵ Selain itu, proses penerapan metode penghafalan Al-Qur'an sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan dan arahan langsung dari seorang instruktur penghafal Al-Qur'an (Ustadzah) yang memiliki keahlian khusus dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memantau

¹³Bobi Erno Rosad, "Tahfidz Online: Sarana Menghafal Al-Qur'an Secara Online," *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 (2020): 20.

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982), 96.

¹⁵Yakut Maulidia Romadloni, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang" (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2019), 98.

dan membimbing hafalan yang telah dicapai, serta memberikan koreksi jika diperlukan. Proses menghafal Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh metode yang baik dan efektif, sehingga memengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Setiap anak tentunya mempunyai cara mereka sendiri dalam menghafal sehingga cara atau metode mereka dalam menghafal pun berbeda-beda, walaupun mereka melakukan cara atau metode yang digunakan berbeda, tetapi tujuan mereka sama yaitu agar cepat dalam menghafal ayat demi ayat dalam Al Qur'an. Selain itu, di tempat tahfidz itu sendiri tentunya juga mempunyai metode yang kerap kali digunakan dan terbilang efektif dalam membantu santriwati dalam penguatan hafalan mereka.

Metode *sabqi* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini mengandalkan pengulangan hafalan dengan disiplin waktu sebagai kunci keberhasilan yang paling esensial. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan santriwati, terutama jika dilakukan dengan semangat dan kesungguhan yang tinggi.¹⁶ *Many educational institutions have adopted the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods due to their high success rates in improving students' memorization quality.*¹⁷

Sabqi merujuk pada kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sedang dipelajari oleh santriwati sesuai dengan tingkat hafalan mereka pada saat itu. Salah satu faktor penting untuk mendukung kemudahan menghafal Al-Qur'an

¹⁶M. Amri, "Efektivitas Metode *Sabaq-Sabqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri," *Jurnal Penda's* 3, No. 1 (2021): 32–45.

¹⁷Eko Ngabdul Shodikin and Edi Sucipto, "Implementation of the Sabaq, *Sabqi*, Manzil Methods in Improving the Quality of Memorizing Qur'an Learning in Class V Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Bantul," *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning* Vol. 1, No. 1 (2023), 35.

dan memperkokoh hafalan adalah melalui metode atau teknik yang diterapkan dalam proses menghafal dan memperbaharui hafalan tersebut. Dalam menjalankan program penghafalan Al-Qur'an yakni dalam penguatan hafalan, Rumah Tahfidz Al-Qurra' merupakan Rumah Tahfidz pertama yang berada di kota Muara Teweh. Rumah Tahfidz ini telah menerapkan salah satu metode tahfidz Pakistani yakni *sabqi*, untuk mempermudah para santriwati dalam kegiatan penguatan hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode *sabqi* ini telah digunakan sejak awal didirikannya Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri, yakni pada tahun 2019 silam hingga sekarang. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi alasan utama bagi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terkait metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santriwati dengan mengangkat judul "Penggunaan Metode *Sabqi* Dalam Penguatan Hafalan Santriwati Pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul diatas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian.¹⁸ Penggunaan merujuk pada tindakan memakai atau menerapkan sesuatu seperti peralatan atau barang. Dalam konteks ini, penggunaan mengacu pada penerapan atau implementasi metode yang digunakan di sebuah lembaga dalam program tahfidz Al-Qur'an.

2. Metode *Sabqi*

Dalam KBBI, Metode adalah sistem atau prosedur yang digunakan secara teratur untuk menyelesaikan suatu tugas dengan maksud mencapai hasil yang diharapkan. Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan adalah elemen yang saling terkait, yang berarti pemilihan metode tergantung pada materi yang diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Metode *sabqi* adalah mengulang hafalan *sabaq* yang telah disetorkan kemarin atau hafalan yang belum sempurna satu juz dan wajib diulang setiap hari.²⁰ Metode *sabqi* adalah metode yang di gunakan untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an dengan mengulang hafalan sebelumnya yang belum *mutqin* (kuat) dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁸KBBI VI Daring - Penggunaan," diakses pada tanggal 29 Februari 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penggunaan>.

¹⁹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 104.

²⁰Gina Amalia Lestari, Yasbiati, and Lutfi Nur, "Metode Gabungan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas B Di TK Aba Sutopodan Yogyakarta," *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 3, no. No.1 (2019): 32.

Jadi, yang di maksud metode *sabqi* di sini ialah suatu cara yang dipergunakan oleh lembaga rumah tahfidz Al-Qurra' Puteri untuk penguatan sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati.

3. Penguatan

Pengertian dasar penguatan secara etimologi berasal dari kata "kuat", yang menunjukkan usaha atau kemampuan yang lebih. Istilah "penguatan" sendiri merujuk pada tindakan atau proses untuk memperkuat atau memperkokoh sesuatu. Secara terminologi, penguatan adalah upaya meningkatkan kekuatan suatu hal yang pada awalnya lemah menjadi lebih kuat, dengan tujuan tertentu.

Jadi, yang digunakan untuk memperkuat ini ialah hafalan dari santriwati atas hafalan Al-Qur'an nya yang dibantu dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan metode *sabqi*.

4. Hafalan

Menurut bahasa kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan.²¹ Dalam bahasa Indonesia, istilah "hafal" merujuk pada materi pelajaran yang telah diingat dengan baik, atau kemampuan untuk mengucapkannya dari ingatan tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Sementara itu, "menghafal" menggambarkan usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu diingat. Dengan demikian, istilah "hafalan" dapat dijelaskan sebagai proses

²¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997), 105.

mengingat atau menjaga ingatan, sedangkan "menghafal" merujuk pada tindakan berusaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu diingat.

Jadi, yang di maksud dengan hafalan ialah suatu aktivitas yang di lakukan oleh santriwati untuk Menerapkan materi (hafalan) ke dalam ingatan agar kemudian dapat diingat kembali secara tepat dan sesuai dengan isi materi aslinya.

a. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Adapun hikmah yang akan didapat bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an menawarkan kebaikan, berkah, dan kebahagiaan bagi mereka yang menghafalnya.
- 2) Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah tanda dari seseorang yang diberkahi dengan ilmu.
- 3) Kemampuan berbicara dengan lancar dan lugas.
- 4) Al-Qur'an mengandung banyak kata bijak yang sangat berharga untuk kehidupan. Menghafal Al-Qur'an berarti mempelajari banyak kata bijak.
- 5) Individu yang menghafal Al-Qur'an akan terus-menerus melatih dan memperbarui hafalannya. Dengan demikian, kemampuan kognitifnya akan semakin diperkuat untuk menyerap berbagai informasi.
- 6) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafalnya.²²

²²Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'andi SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," *Jurnal Pendidikan Islam: Islamic Education Study Program Raden Fatah State Islamic University* Vol. 2, No. 2 (2016), 4.

5. Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santriwati adalah individu yang dengan sungguh-sungguh atau serius berupaya untuk memahami dan mendalami agama Islam.²³ Asal usul kata "santriwati" berasal dari "cantrik" yang merujuk pada individu yang selalu mengikuti guru ke mana pun guru pergi dan menetap.²⁴ Santriwati adalah murid perempuan yang dibimbing dan menjadi pengikut serta melanjutkan perjuangan para ulama dengan setia. Santriwati adalah orang yang mendalami ilmu Agama Islam.²⁵ Jadi, yang dimaksud dengan santriwati pada penelitian ini ialah seorang perempuan yang bermukim pada suatu lembaga pendidikan yakni pondok pesantren untuk mendapatkan ilmu agama dan memperbanyak hafalan Al-Qur'an nya.

Jadi, yang dimaksud dengan Penerapan Metode *Sabqi* Dalam Penguatan Hafalan Santriwati dalam penelitian ini meliputi: Penggunaan metode *sabqi* dan faktor pendukung dan penghambat metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati dengan penggunaan metode *sabqi* pada santriwati rumah tahfidz Al-Qurra' puteri Muara Teweh.

²³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

²⁴Muhammad Nurul Huda and Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santriwati Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 3 (2015): 740.

²⁵Tengku Nurul Fauziah, "Mengimplementasikan Manajemen Usaha Milik Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan" (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2022), 10.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *sabqi* dalam proses penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pemikiran yang berharga serta berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an.

- b. Menyumbangkan pengetahuan baru pada ranah akademis Pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam hal metode penghafalan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi panduan bagi pembaca untuk lebih memahami penggunaan dan efektivitasnya metode *sabqi* dalam penguatan hafalan santriwati pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan mutu penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati Rumah tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan pandangan bagi peneliti serta pengetahuan dan pembelajaran tentang metode *sabqi* yang digunakan dalam penguatan hafalan santriwati.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan referensi bagi penelitian berikutnya terkait pengembangan pengajaran Al-Qur'an, terutama dalam konteks metode penghafalan Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Eko Ngabdul Shodikin, 2023, *Implementasi Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil*. Dalam Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan mengenai kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an di MITQ Jamilurrohman dan SD Al-I'tisham,

implementasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* di MITQ Jamilurrohman dan SD Al-I'tisham, komparasi implementasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* dalam pembelajaran *Tahfiz* di MITQ Jamilurrohman dan SD Al-I'tisham.²⁶ Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai metode *sabqi*. Namun pada penelitian tersebut, tidak menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat kedalam skripsi ini ialah, selain membahas mengenai penggunaan metode *sabqi* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, peneliti juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat metode *sabqi*.

2. Tia Rahmawati, 2023, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor*. Dalam Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode menjaga, mengulang, menghafal (M3) di pondok pesantren modern Al-Ghozali Bogor. Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode menjaga, mengulang, menghafal (M3) di pondok pesantren modern Al-Ghozali terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa pada pondok pesantren modern Al-Ghozali Bogor.²⁷ Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan

²⁶Eko Ngabdul Shodikin, "Implementasi Metode Tahfiz *Sabaq, Sabqi, Manzil*" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

²⁷Tia Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sebuah pesantren, namun dengan metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat kedalam skripsi ini ialah, mengenai metode yang di gunakan. Pada penelitian ini, peneliti membahas penggunaan metode *sabqi* yang digunakan pada Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh dalam menunjang hafalan santriwati dan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang di miliki oleh santriwati.

3. Asbin Karya Hsb, 2022, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan*. Dalam Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang di gunakan pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada SDIT Ash Shiddiqiyah berhasil dilaksanakan dengan bukti capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan tujuan dan harapan lembaga pendidikan.²⁸ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat kedalam skripsi ini ialah, peneliti meneliti mengenai metode yang di gunakan dan bagaimana penerapan menghafal Al-Qur'an dalam penguatan hafalan santriwati Rumah Tahfidz Al-Qurra' Puteri Muara Teweh yang menggunakan metode pengulangan yakni *sabqi* atau mengulang dalam

²⁸Asbin Karya Hsb, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada SDIT Ash-Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

juz yang sudah dihafal beserta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode tersebut.

4. Sitematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sitematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori, berkaitan dengan Pengertian metode *sabqi* dan penggunaannya dalam penguatan hafalan santriwati.

BAB III, metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis serta prosedur penelitian.

BAB IV, hasil penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutup, berisi simpulan dan saran.